

## **PROFIL VERUKA VULGARIS DI POLIKLINIK KULIT DAN KELAMIN RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO PERIODE JANUARI – DESEMBER 2012**

<sup>1</sup>**Julian Jonathan**  
<sup>2</sup>**Grace M. Kapantow**  
<sup>2</sup>**Nurdjannah J. Niode**

<sup>1</sup>Kandidat Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado  
<sup>2</sup>Bagian Kulit dan Kelamin Bagian Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi  
Manado  
Email: [jjonathan11\\_165@yahoo.com](mailto:jjonathan11_165@yahoo.com)

**Abstract:** Verruca vulgaris is a benign proliferation of the skin caused by human papilloma virus (HPV). Verruca vulgaris is found in all ages, especially in children. The HPVs are spread by direct contact. The predilection sites are mainly in the extensor part of the limb and sites with frequent trauma such as hands, fingers, and knees. This study aimed to determine the profile of verruca vulgaris in patients at Prof. Dr. R. D. Kandou Manado General Hospital in 2012. This was a retrospective and descriptive study about gender, age, occupation, location of the lesion, and management. The results showed that there were 27 patients with verruca vulgaris (0.68%) out of 4,023 patients treated in the Dermatology Clinic at Prof. Dr. R. D. Kandou General Hospital Manado. There were 15 males (55,6%) out of 27 patients; 10 patients (37.04%) in the age group of 15-24 years; the most frequent occupation were student (9 patients; 33.33%); the locations of lesions at the upper extremity were found in 13 patients (48.16%); and the electrical surgical treatment was performed in all 27 patients (100%).  
**Keywords:** verruca vulgaris

**Abstrak:** Veruka vulgaris adalah proliferasi jinak pada kulit yang disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV). Veruka vulgaris ditemukan pada semua usia tetapi lebih sering pada anak. Cara penyebaran virus ini melalui kontak langsung. Tempat predileksi terutama di ekstremitas bagian ekstensor dan tempat yang sering terjadi trauma seperti tangan, jari, dan lutut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil veruka vulgaris pada pasien yang dirawat di RSUP. Prof. Dr. R. D Kandou Manado pada tahun 2012. Penelitian ini bersifat deskriptif retrospektif tentang jenis kelamin, umur, pekerjaan, lokasi lesi, dan penatalaksanaan. Hasil penelitian memperlihatkan 27 pasien dengan veruka vulgaris (0,68%) dari 4023 pasien yang dirawat di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP. Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Jenis kelamin laki-laki 15 pasien (55,6%), kelompok umur 15-24 tahun 10 pasien (37,04%), pekerjaan terbanyak ialah mahasiswa 9 pasien (33,33%), lokasi lesi yang sering terserang ialah ekstremitas atas 13 pasien (48,16%), dan penatalaksanaan yang diberikan ialah terapi bedah listrik 27 pasien (100%).  
**Kata kunci:** veruka vulgaris

Veruka vulgaris adalah proliferasi jinak pada kulit dan mukosa di bagian epidermis yang disebabkan oleh *human papilloma virus* (HPV).<sup>1</sup> Tipe HPV yang paling sering menimbulkan veruka vulgaris ialah HPV

tipe 1, 3, 27, dan 57.<sup>2</sup> Veruka vulgaris sering terkena terutama pada anak, tetapi juga terdapat pada dewasa dan orang tua. Cara penyebaran virus ini ialah dengan kontak langsung atau inokulasi.

Tempat predileksi veruka vulgaris terutama di ekstremitas bagian ekstensor dan tempat yang sering terjadi trauma seperti tangan, jari, dan lutut.<sup>1</sup> Veruka vulgaris pada tangan dan kaki disebabkan oleh HPV tipe 1, 2, 4, 27, 57, dan 19.<sup>3</sup> Gambaran klinis veruka vulgaris berupa papul dengan ukuran bervariasi, hiperkeratosis dengan permukaan filiformis, berbatas tegas, dan tampak *red or brown dots* yang merupakan ciri khas dari penyakit ini.

HPV sulit dipahami karena tidak dapat dibiak pada kultur jaringan. Adanya kemajuan dalam biologi molekuler telah memungkinkan karakterisasi dari genom HPV dan identifikasi beberapa fungsi gen HPV. Infeksi HPV tidak hanya umum ditemukan tetapi juga sulit untuk mengobati dan mencegah. Sering terdapat periode laten yang panjang dan infeksi subklinis. Selain itu, HPV DNA dapat ditemukan pada jaringan normal orang dewasa.<sup>1</sup> Hasil pemeriksaan histologik menunjukkan adanya akantosis, perpanjangan papila dermal, adanya sel vakuol dengan inti padat dan keriput, dan inklusi basofilik keratin yang abnormal pada lapisan permukaan dari epidermis.<sup>4</sup>

Veruka vulgaris merupakan gambaran infeksi HPV yang paling umum, terdapat paling banyak pada usia 5-20 tahun dan hanya 15% yang terdapat pada usia di atas 35 tahun.<sup>5</sup> Data nasional prevalensi di Indonesia belum diketahui. Di negara-negara dengan layanan medis yang sangat maju, tingkat rujukan kutil ke klinik dermatologi sudah sangat meningkat dalam 50 tahun terakhir. Namun, untuk *common wart*, belum ada data yang cukup untuk menilai apakah ini mencerminkan peningkatan sejati dalam angka kejadian atau peningkatan permintaan untuk pengobatan saja.<sup>6,7</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif retrospektif dengan menggunakan rekam medis pasien veruka vulgaris yang tercatat di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou periode

Januari – Desember 2012.

Sampel penelitian yaitu semua kasus baru dan lama yang tercatat menderita veruka vulgaris. Variabel penelitian terdiri atas jenis kelamin, umur, pekerjaan, lokasi lesi, dan pengobatan.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai veruka vulgaris di bagian Poliklinik Kulit dan Kelamin serta Instalasi Rekam Medik RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2012.

Dari hasil distribusi seluruh pasien kulit kelamin yang berobat di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember tahun 2012 berjumlah 4023 dan yang terdiagnosis dengan veruka vulgaris berjumlah 27 (0,68%) pasien.

**Tabel 1.** Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan jumlah di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2012

Penyakit	N	(%)
Veruka vulgaris	27	0,68
Penyakit kulit lain	3996	99,32
Total	4023	100,0

Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember didapatkan jumlah pasien laki-laki (55,6%) lebih banyak daripada pasien perempuan.

**Tabel 2.** Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2012

Jenis kelamin	N	%
Laki – laki	15	55,6
Perempuan	12	44,4
Total	27	100,0

Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan umur di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou

Manado periode Januari-Desember 2012 didapatkan jumlah terbanyak pada golongan umur 15-24 (37,0%) diikuti golongan umur 5-14 tahun (25,9%).

**Table 3.** Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan umur di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2012

Umur	N	%
< 1	-	-
1 – 5	-	-
5 - 14	7	25,93
15 - 24	10	37,04
25 - 44	4	14,81
45 - 64	6	22,22
>65	-	-
Total	27	100,0

Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan pekerjaan di Poliklinik Kulit dan Kelamin Prof Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2012 didapatkan terbanyak pasien dengan pekerjaan sebagai mahasiswa 9 orang (33,3%) kemudian sebagai siswa 5 orang (18,5%).

**Tabel 4.** Distribusi pasien Veruka Vulgaris berdasarkan Pekerjaan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2012

Pekerjaan	N	%
PNS	3	11,11
Wiraswasta	4	14,81
Pensiunan	3	11,11
Nelayan	1	3,70
Mahasiswa	9	33,33
Siswa	5	18,51
Ibu Rumah Tangga	2	7,40
Total	27	100,0

Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan lokasi di Poliklinik Kulit dan Kelamin Prof Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2012 didapatkan lesi pada ekstremitas atas yang terbanyak dengan jumlah pasien 13 orang (48,1%) diikuti ekstremitas bawah sebanyak 7 orang (25,9%).

**Tabel 5.** Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan lokasi lesi di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2012

Lokasi lesi	N	%
Kepala	6	22,22
Badan	1	3,70
ekstremitas atas	13	48,16
ekstremitas bawah	6	22,22
Gabungan	1	3,7
Total	27	100,0

Distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan penatalaksanaan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2012 didapatkan semua pasien diterapi dengan bedah listrik (100%).

**Tabel 6.** Distribusi pasien Veruka Vulgaris berdasarkan penatalaksanaan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari – Desember 2012

Penatalaksanaan	N	%
Bedah listrik	27	100,0
Bedah kimia	-	-
Bedah scalpel	-	-
Total	27	100,0

\*semua pembedahan selalu disertai dengan pemberian obat topikal

## BAHASAN

Dari hasil penelitian retrospektif yang dilakukan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari-Desember 2012 ditemukan 27 pasien yang didiagnosis veruka vulgaris dari 4.023 pasien baru.

Tabel 2 menunjukkan distribusi pasien veruka vulgaris berdasarkan jenis kelamin di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado yang lebih banyak ialah laki-laki 15 pasien sedangkan perempuan 12 pasien. Hasil penelitian ini sesuai dengan studi Gefilem yang menunjukkan bahwa jenis kelamin yang lebih banyak ialah laki-laki 69 pasien sedangkan perempuan 65 pasien.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini ditemukan umur yang terbanyak ialah anak-anak dan dewasa muda. (Tabel 3). Hasil penelitian Gefilem

juga menunjukkan bahwa kelompok umur terbanyak juga usia anak sampai dewasa muda.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini sesuai dengan tinjauan pustaka yang menyatakan umur tersering terkena veruka vulgaris ialah anak dan dewasa muda.<sup>5</sup>

Tabel 4 menunjukkan pekerjaan terbanyak ialah mahasiswa dan yang paling sedikit ialah nelayan sebanyak 1 pasien. Hasil ini berbeda dengan penelitian Gefilem yang melaporkan pekerjaan terbanyak yang terkena veruka vulgaris ialah ibu rumah tangga.<sup>8</sup> Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjut tentang hubungan faktor pekerjaan dengan timbulnya veruka vulgaris.

Tabel 5 menunjukkan lokasi yang tersering ialah ekstremitas atas. Hal ini mungkin disebabkan daerah ekstremitas atas sering digunakan menggenggam sesuatu atau berjabat tangan dengan orang lain. Oleh karena itu, sebaiknya setelah beraktivitas di area umum atau berjabat tangan harus mencuci tangan agar transmisi virus bisa dikurangi.

Tabel 6 menunjukkan bahwa penatalaksanaan yang digunakan pada seluruh pasien ialah terapi bedah listrik. Pada penelitian Saraswati juga digunakan bedah listrik sebagai tindakan penatalaksanaan veruka vulgaris.<sup>5</sup> Keunggulan bedah listrik ialah dapat menghancurkan lesi jinak maupun ganas, mengontrol atau memotong, dan mengeksisi jaringan. Metode ini mudah dilakukan dan bermanfaat untuk menangani berbagai macam lesi kulit.<sup>9</sup> Walaupun demikian, dalam tindakan bedah listrik bisa juga dapat terjadi komplikasi khususnya elektrokauterisasi, yaitu timbulnya jaringan parut di bekas operasi.<sup>10</sup>

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode Januari -Desember 2012 dapat disimpulkan jumlah kasus veruka vulgaris sebesar 0,68% dari seluruh kasus penyakit kulit, laki-laki lebih banyak dibanding perempuan, umur 15-24 tahun merupakan kelompok umur

terbanyak, pekerjaan tersering yaitu mahasiswa, lokasi terbanyak yang terserang veruka vulgaris yaitu ekstremitas atas, dan penatalaksanaan paling banyak dilakukan yaitu bedah listrik.

## SARAN

Kelengkapan dalam pengisian status pasien sangat diperlukan guna menunjang pendekatan yang lengkap, akurat dan informatif. Selain itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan lebih rinci agar dapat memberi informasi mengenai perkembangan penyakit veruka vulgaris.

## DAFTAR PUSTAKA

1. **Handoko RP.** Penyakit virus. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin (Edisi ke-6). Jakarta: Badan Penerbit FKUI, 2010.
2. Seorang penderita dengan veruka rekuren. Available from: <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/artide/download/5615/4260>.
3. **Sundoro A, Supit L, Surachman AS, Adam H, Budiman, Guntoro.** Management of root like man: Case from Gatot Soebroto The Indonesian Army National Hospital. JPR. 2012;1;268-74.
4. **Mansjoer A, Suptohaita, Wardhani W. I, Setiowulan W.** Kapita Selekta Kedokteran (Edisi ke-3). Jakarta: Media Aesculapius.
5. Veruka Vulgaris. [cited 2014 Sep 17]. Available from: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41474/4/Chapter%20II.pdf>
6. **Androphy EJ, Rowy DR.** Wart: Human Papiloma Virus, Common Wart. In: Wolff K, Goldsmith LA, et al, editors. Fitzpatrick's Dermatology in General Medicine (7th ed.). New York: McGraw-Hill, 2008; p. 1914-22.
7. **Oakley A.** Viral warts. 2009. (updated 2012 June 5). Available from: <http://www.dermnetnz.org/doctors/viral-infection/warts.html>.
8. **Gefilem AG, Suling PL, Kapantouw GM.** Profil tumor jinak kulit di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado periode 2009-2011 [Skripsi]. Manado: FK Unsrat, 2012.
9. Bedah listrik. Available from: <http://www.scribd.com/doc/61915713/>

Bedah - listrik #scribd  
**10. Murtiastutik D.** Clinical manifestation and management of human papilloma virus infection in HIV. Dept/SMF Kesehatan

Kulit dan Kelamin FK Unair/ RSUD. Dr. Soetomo Surabaya PKB "New perspective of sexually transmitted infection problems" 7-8 Agustus, 2010.